BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini *trend* pembiakan dan perdagangan hewan peliharaan tampak marak, demikian pula *trend* memiliki anjing ras murni merupakan suatu kebanggaan tersendiri, contohnya memiliki anjing yang merupakan jenis keturunan dan memenangkan perlombaan. Bagi beberapa orang akan meningkatkan rasa percaya diri karena memiliki anjing dengan harga mahal. Namun tidak sedikit pemilik hewan peliharaan yang tidak mengerti cara memelihara anjing dengan benar atau memperlakukan anjing dengan tidak sebagaimana mestinya, pada akhirnya pemilik hewan peliharaan tidak menginginkan hewan peliharaannya lagi dengan berbagai alasan seperti, tidak ingin merawat anjingnya yang telah sakit, sudah tidak lucu lagi, sudah tua, menjadi beban dan tidak berguna lagi, lalu ditelantarkan. sehingga menimbulkan peningkatan jumlah hewan terlantar.

Karena berlebihnya populasi akibat pembiakan dan hewan yang tidak disteril, sehingga menjadi penyebab utama ratusan hewan peliharaan menjadi terlantar dan dibuang ke jalan kemudian menjadi hewan liar. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap hewan terlantar, juga kurangnya edukasi mengenai penanganan hewan peliharaan mengakibatkan terabaikannya hak asasi hewan peliharaan. Selain itu banyak masyarakat menganiaya hewan liar karena dianggap kotor juga menjijikkan.

Jakarta Animal Aid Network (JAAN) adalah organisasi nirlaba, swadaya masyarakat, non-profit, non-pemerintah dan juga merupakan salah satu organisasi yang peduli terhadap kesejahteraan hewan langka dan hewan terlantar. Tujuannya adalah untuk melindungi satwa liar Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan hewan domestik Jakarta. Kegiatan JAAN diantaranya memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kesejahteraan hewan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap hewan peliharaan, dan mendidik bagaimana menjadi *pet owner* yang baik. Adapun sumber dana yang didapat untuk menjalankan program-program JAAN yaitu didapat dari dukungan dari donor individu, berbisnis dengan perusahaan

sponsor, juga menerima dana dari berbagai amal *international animal*, dari berbagai organisasi pecinta hewan dan salah satunya dengan mengadakan *"PawDay" Dog Walk Event*.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap anjing sebagai hewan peliharaan ini dibutuhkan media edukasi yang dapat mengubah prilaku masyarakat sehingga dapat memperlakukan hewan peliharaan dengan baik. Dalam hal ini DKV berperan sebagai penyampai pesan edukasi kepada masyarakat dan mengemasnya dengan pendekatan visual maupun verbal. Pada akhirnya pendekatan tersebut dapat memperoleh hasil yang efektif dan mampu mengkomunikasikan pesan tersebut pada target *audience*.

Permasalahan ini diangkat sebagai topik Tugas Akhir dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sesama makhluk hidup, dan mendidik masyarakat menjadi *pet owner* yang baik, dan memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya kepedulian terhadap *species* lain. Dalam topik ini yang ingin disorot adalah anjing sebagai hewan peliharan yang memiliki banyak manfaat positif bagi masyarakat dan difokuskan pada cara memelihara anjing dan memperlakukannya dengan baik.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap anjing sebagai hewan peliharaan (khususnya masyarakat di Jakarta dan sekitarnya.)
2. Bagaimana cara penyampaian yang tepat bagi masyarakat agar dapat memahami dan memperlakukan hewan anjing peliharaanya dengan benar.

Ruang lingkup pada permasalahan ini meliputi perencanaan kampanye dalam rangka menghimbau masyarakat untuk lebih peduli dengan anjing sebagai hewan peliharaan, mengubah perilaku apatis masyarakat terhadap hewan anjing disekitarnya, mengubah pola pikir dan bagaimana pengaplikasiaannya pada media.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, berikut ini adalah paparan hasil tujuan penulis melakukan perancangan :

- Agar masyarakat peduli dan tahu bagaimana cara memperlakukan anjing sebagai hewan peliharaan dengan baik.
- Agar masyarakat dapat memahami dan memperlakukan hewan anjing sebagai hewan peliharaan dengan benar.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Data primer didapat dari wawancara dengan beberapa pihak aktivis satwa yang aktif turun langsung ke lapangan dalam menangani penyelamatan hewan terlantar yang berada di jalan ataupun dalam keadaan bermasalah. untuk mendapakan data dan tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh para aktivis satwa untuk mengatasi masalah.
- Data sekunder didapat dari studi pustaka pada berita terkait, buku, koran, *forum*, *official website* dan jejaring sosial mengenai tema yang terkait dan data-data lain yang diperlukan dalam kampanye meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap hewan peliharaan.
- Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu dengan pergi langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi hewan terlantar di kota-kota terdekat seperti Bandung dan Jakarta. Juga melakukan pengadopsian hewan terlantar seperti kucing, guna mempererat pengertian akan karakter hewan terlantar.
- Wawancara dengan beberapa narasumber yang berkompeten, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penulis mewawancarai :
  - Karin Franken, selaku salah satu pendiri *Jakarta Animal Aid Network*
  - Gaby, selaku salah satu karyawan *Jakarta Animal Aid Network*
  - Sutadi Triputra, selaku anggota Perkumpulan Kucing Domestik Bandung
  - Senddy Permaddy, selaku pecinta hewan
  - Artha, selaku pendiri *FaunaWelfare*
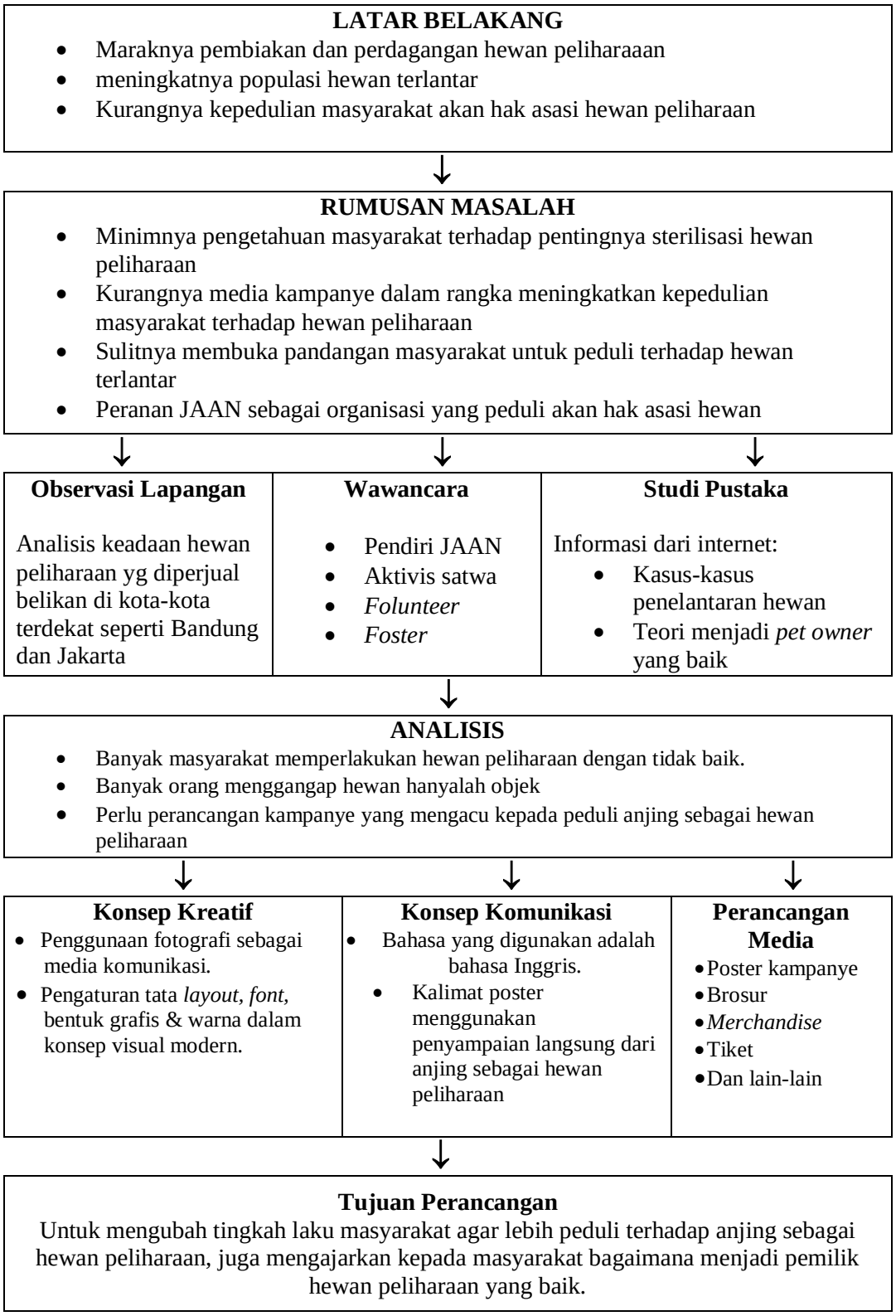
1.5 Skema Perancangan